

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama sempurna yang berasal dari Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang berisikan petunjuk dan aturan bagi umat-Nya. Islam, adalah agama dakwah,¹ artinya agama yang terus mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah.² Hal ini dipertegas oleh beberapa ayat yang terkandung dalam Alquran, salah satunya QS Ali-Imran/3: 104

وَأَتَىٰكُمْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.³

Dalam agama Islam kita diperintahkan agar melakukan dakwah. Berdakwah merupakan salah satu fenomena yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Pada hakekatnya dakwah merupakan tugas pokok para Rasul yang diutus oleh Allah untuk berdakwah kepada kaumnya, agar mereka beriman dan beribadah kepada-Nya, seperti yang digariskan dengan syariat yang dibawanya. Kemudian setelah Rasulullah SAW tiada, maka berdakwah merupakan kewajiban bagi setiap muslim dan muslimah. Syaikh Ali Makhfudz, dalam kitabnya *Hafayatul Mursyidini* memberikan definisi dakwah : Dakwah islam yaitu mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk

¹ M. Mansyur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral* (Jakarta: Al-Amin Press, 1997). h. 8

² Djamaludin Ancok dkk, *Pers dan Penyebaran Pesan-Pesan Agama* (Bandung: Puspida Press, 1995). h. 28

³ Departemen Agama RI, *Al-quran Dan Terjemahnya*. h. 50

(hidayah), menyeru mereka berbuat kebaikan dan mencegah diri dari kemungkaran, agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Dakwah merupakan kegiatan utama dalam penyebaran islam. Keberhasilan islam ditentukan dari keberhasilan dakwah yang dilakukan. Kegiatan dakwah juga bertujuan untuk merealisasikan segala perbuatan yang telah digariskan oleh Allah SWT yaitu dengan memperjuangkan yang baik (*amar ma'ruf*) dan meninggalkan yang buruk (*nahi munkar*) untuk meneruskan perjuangan Rasulullah SAW bagi setiap muslim kepada muslim yang lain. Agar dakwah islam lebih luas diketahui, dihayati serta diamalkan oleh manusia dari generasi ke generasi.

Tujuan dakwah secara umum adalah merubah perilaku sasaran dakwah agar mau menerima ajaran islam dan mengamalkan nya dalam tataran kehidupan sehari-hari, baik yang bersangkutan dengan masalah pribadi, keluarga, maupun soal kemasyarakatannya, agar terdapat kehidupan yang penuh dengan keberkahan *samawi* dan keberkahan *ardhi* atau dapat juga diartikan kebaikan dunia akhirat, serta terbebas dari siksa api neraka. Namun, bukanlah suatu hal yang mudah untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan dakwah.

Di dalam proses mencapai keberhasilan dakwah bukanlah suatu hal yang mudah karena seorang *dā'i* yang membawa pesan dakwah harus mampu memiliki metode yang tepat, agar terjadi proses dakwah yang efektif. Terjadinya respon pada *mad' ū* terhadap pesan dakwah yang disampaikan merupakan indikator terjadi proses penerimaan pesan.

Keberhasilan dalam dakwah dimungkinkan dengan berbagai hal, antara lain adalah materi atau pesan dakwah yang disampaikan oleh *dā'i* memang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, karena faktor pesona *dā'i*, yakni *dā'i* tersebut menyampaikan materi atau pesan dakwah dengan menggunakan metode yang menyentuh hati sehingga *mad' ū* mudah menerima pesan yang disampaikan meskipun bahasa dan kualitas dakwahnya sederhana saja.

Dengan memahami segala unsur-unsur yang terhimpun dalam suatu kegiatan dakwah, yaitu pesan dakwah, unsur manusia yang dihadapi, unsur medan dakwah, ruang dan waktu, metode yang sesuai, sehingga daya penggerak untuk suatu langkah yang tepat, dengan itulah seorang *dā'i* dapat menentukan dan menjalankan dakwah yang efektif.⁴

Pesan dakwah adalah terkait erat dengan apa yang akan disampaikan oleh seorang *dā'i* kepada jamaah (*mad' ū*). Maka kepiawayan *dā'i* dalam memilih materi pesan dakwah yang disampaikan menjadi penentu keberhasilan dakwah. Berangkat dari masalah ini Ustaz H. Ilham Humaidi kemudian berkomitmen untuk mencontoh visi dan misi dakwah Nabi Muhammad SAW dalam menyampaikan dakwah dan ilmu-ilmu tentang islam kepada masyarakat dengan menggunakan gaya ceramah yang tidak monoton pada kitab dan memasukkan candaan dengan bahasa yang ringan dalam menyampaikan materi agar jamaah (*mad' ū*) tidak mengantuk atau bosan mendengarkan ceramah serta lebih mudah menerima ceramah dakwah yang berisi ppesan-pesan dakwah tentang akidah, ibadah, dan akhlak.

⁴ Mukti Ali, *Faktor-Faktor Pengajaran Islam* (Jakarta: YPTDI, 1971). h. 73

Hampir seluruh kegiatan dakwah islam dilakukan melalui majelis taklim. Majelis taklim identik dengan sarana aktifitas dakwah baik dalam bentuk pendidikan maupun keagamaan. Dapat dikatakan, majelis taklim merupakan salah satu tempat utama untuk melakukan dan menyampaikan dakwah islam, selain masjid. Melalui majelis taklim ajaran islam dapat disampaikan, secara bertahap dan berkelanjutan, sehingga umat islam dapat mengerti ajaran agama jika mereka terus menerus hadir dan ikut dalam dakwah islam yang dilakukan di majelis taklim.

Realita dilapangan menunjukkan bahwa adanya majelis taklim dimasyarakat sangat dibutuhkan, karena dengan adanya majelis taklim umat islam dapat secara lebih efektif belajar serta mengkaji ajaran-ajaran agama islam. Salah satu majelis taklim yang banyak memberi andil dalam dakwah islamiyah di kota Banjarmasin adalah Majelis Taklim As-Shofa.

Ustaz H. Ilham Humaidi sebagai pimpinan Majelis Taklim As-Shofa setelah tiba dari menuntut ilmu di negeri Tarim, Hadramaut, Yaman beliau mengisi ceramah disekitaran kampung dari suatu rumah ke rumah yang lain saja. Karena permintaan yang cukup banyak dari masyarakat sekitar maka setelah bermusyawarah mengenai rencana beliau tersebut lalu majelis itu didirikan dengan nama Majelis Taklim As-Shofa. Pada awalnya majelis ini hanya diikuti sekitar 40 orang. Mayoritas yang hadir pada saat itu hanya dari kalangan terdekat pengurus majelis tersebut yaitu Ustaz H. Ilham Humaidi. Setelah beberapa bulan Majelis Taklim As-Shofa mendapat respon baik dari berbagai kalangan setempat sedikit demi sedikit masyarakat hadir di Majelis Taklim As-Shofa,

masyarakat sekitar pun berhadir dan ikut membantu terlaksanannya Majelis Taklim As-Shofa ini.

Masyarakat merasa damai, tentram dengan keberadaan Majelis Taklim ini. Masyarakat sekitar mendapatkan pencerahan agama dari ustaz H. Ilham Humaidi setiap malam selasa. Jamaah yang menghadiri dan mengikuti Majelis Taklim tersebut pun tidak hanya dari kalangan dewasa, remaja bahkan anak-anak pun banyak yang antusias mengikuti dakwah beliau.

Keberhasilan seorang *dā'i* termasuk di Majelis Taklim dapat ditunjukkan dari berapa besar respon jamaah terhadap dakwah yang disampaikannya. Respon ini berkaitan dengan bagaimana seorang *dā'i* mampu menyampaikan materi dakwah dengan baik dan benar, sehingga jamaah merasa senang menerimanya. Selain itu, dakwah yang baik adalah ketika *mad'ū* dapat dengan mudah mengerti pesan dakwah yang diberikan seorang *dā'i* dan kemudian di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Karena dakwah pada hakekatnya merupakan suatu upaya seorang *dā'i* sekaligus juga sebagai media untuk mengubah perilaku masyarakat dari perilaku negatif atau berakhlak buruk, tertinggal menjadi maju, serta bodoh menjadi pandai.⁵

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih dalam lagi mengenai respon pesan dakwah yang disampaikan oleh pimpinan Majelis Taklim As-Shofa yang akan dituangkan dalam suatu karya ilmiah yang berjudul :

⁵ Bahri Ghazali, *Dakwah Komunikatif* (Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1997). hal.1

“RESPON JAMAAH MAJELIS TAKLIM AS-SHOFA TERHADAP PESAN DAKWAH USTAZ H. ILHAM HUMAIDI DI KOTA BANJARMASIN “

B. Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang masalah, maka penulis merumuskan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana respon kognitif jamaah Majelis Taklim As-Shofa terhadap pesan dakwah Ustaz H. Ilham Humaidi di Kota Banjarmasin?
2. Bagaimana respon afektif jamaah Majelis Taklim As-Shofa terhadap pesan dakwah Ustaz H. Ilham Humaidi di Kota Banjarmasin?
3. Bagaimana respon konatif jamaah Majelis Taklim As-Shofa terhadap pesan dakwah Ustaz H. Ilham Humaidi di Kota Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dirumuskan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui respon kognitif jamaah terhadap pesan dakwah Ustaz H. Ilham Humaidi di Majelis Taklim As-Shofa di Kota Banjarmasin.
2. Mengetahui respon afektif jamaah terhadap pesan dakwah Ustaz H. Ilham Humaidi di Majelis Taklim As-Shofa di Kota Banjarmasin.

3. Mengetahui respon konatif jamaah terhadap pesan dakwah Ustaz H. Ilham Humaidi di Majelis Taklim As-Shofa di Kota Banjarmasin.

D. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk :

1. Secara teoritis untuk menambah wawasan pandangan dan rujukan yang berkaitan dengan respon jamaah Majelis Taklim As-Shofa terhadap pesan dakwah Ustaz H. Ilham Humaidi di Kota Banjarmasin.
2. Memperkaya kajian disiplin ilmu keagamaan dan memperkaya ragam penelitian sebagai referensi karya ilmiah.
3. Diharapkan dapat menjadi masukan atau bahan informasi bagi peneliti selanjutnya.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan teori relevan, belum didasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, dihipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum

jawaban yang empirik dengan data.⁶ Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini penulis menggunakan persamaan Chi-Kuadrat, dengan hipotesisnya sebagai berikut :

1. **H₀**, maka tidak ada hubungan antara jenis pekerjaan dengan respon jamaah Majelis Taklim As-Shofa terhadap pesan dakwah Ustaz H. Ilham Humaidi. Atau, **H_a**, maka ada hubungan antara jenis pekerjaan dengan respon jamaah Majelis Taklim As-Shofa terhadap pesan dakwah Ustaz H. Ilham Humaidi.
2. **H₀**, maka tidak ada hubungan antara latar belakang pendidikan dengan respon jamaah Majelis Taklim As-Shofa terhadap pesan dakwah Ustaz H. Ilham Humaidi. Atau, **H_a**, maka ada hubungan antara latar belakang pendidikan dengan respon jamaah Majelis Taklim As-Shofa terhadap pesan dakwah Ustaz H. Ilham Humaidi.

F. Definisi Operasional

Untuk lebih memudahkan pengkajian terhadap suatu masalah maka perlu adanya definisi operasional dari rumusan masalah yang diterapkan, dalam hal ini kata kunci yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut :

1. Menurut Djalaludin Rakhmat, respon adalah suatu kegiatan (*activity*) dari organisme itu bukanlah semata-mata suatu gerakan yang positif, setiap jenis kegiatan (*activity*) yang ditimbulkan oleh suatu perangsang dapat juga disebut respon. Secara umum respon atau tanggapan dapat diartikan sebagai hasil atau kesan yang didapat (ditinggal) dari pengamatan tentang subjek, peristiwa atau

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)* (Bandung: Alfabeta, 2008).

hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan-pesan.⁷ Respon yang dimaksud pada penelitian ini adalah suatu tanggapan, sikap, reaksi jamaah terhadap pesan dakwah yang disampaikan oleh Ustaz H. Ilham Humaidi yang menimbulkan efek secara pengetahuan, perasaan dan tingkah laku atau sikap yang merujuk pada perilaku nyata.

2. Pengertian jamaah secara istilah (terminologi), yaitu kelompok kaum mukminin, dan mereka adalah pendahulu ummat dari kalangan para sahabat, tabi'in dan orang-orang yang mengikuti jejak kebaikan mereka sampai hari kiamat. Dimana mereka berkumpul berdasarkan Al Quran dan As Sunnah dan mereka berjalan sesuai dengan jalan Rasulullah SAW secara lahir maupun batin. Jamaah ada yang bersifat tetap dan ada pula yang bersifat sewaktu-waktu (tidak tetap). Jamaah yang bersifat tetap biasanya jamaah yang mengikuti pengajian yang dilangsungkan di majelis taklik seperti pengajian, pengajian malam selasa, dan lain sebagainya. Sedangkan jamaah yang tidak tetap adalah jamaah yang hanya mendatangi kegiatan tahunan seperti Maulid Nabi Muhammad SAW. Adapun yang dimaksud dengan jamaah dalam penelitian ini adalah jamaah yang mengikuti kegiatan pengajian setiap malam selasa di Majelis Taklim As-Shofa baik laki-laki maupun perempuan.
3. Pesan dalam Islam ialah nasehat, permintaan, amanah yang harus disampaikan kepada orang lain. Sedangkan pesan dakwah adalah semua pernyataan yang bersumber dari Al-Quran dan As-Sunnah baik secara tertulis maupun bentuk

⁷ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999). h. 51

pesan-pesan (risalah).⁸ Pesan dakwah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pesan dalam kategori akidah, ibadah dan akhlak.

4. Majelis Taklim menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah lembaga (organisasi) sebagai wadah pengajian.⁹ Yang dimaksud dengan Majelis Taklim disini ialah sebuah tempat yang mengadakan kegiatan pembelajaran tentang Agama yang dipimpin oleh satu guru atau ustaz ditempat Majelis Taklim tersebut, diantara dilaksanakannya kegiatan dakwah (ceramah agama) yang berguna untuk menambah ilmu agama bagi jamaah yang mengahdirinya.

G. Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian, salah satu langkah awal yang peneliti lakukan adalah mencari dan menelaah hasil penelitian terdahulu yang mempunyai judul, subjek atau objek penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang akan peneliti susun.

Berdasarkan studi pustaka yang dilakukan, peneliti menemukan beberapa judul skripsi yang berkaitan dengan kajian komunikasi dakwah, antara lain:

Pertama skripsi yang disusun oleh Imam Muzni yang berjudul *Respon Jamaah Majelis Taklim Walisongo Terhadap Pesan Dakwah KH.Kholili Ridhoi di Kebayoran Jakarta* Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2014. Persamaan dengan

⁸ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1987). h.43

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005).

peneliti yaitu pada rumusan masalah. Perbedaannya terletak pada tokoh yang diteliti pada penelitian ini meneliti pesan dakwah KH. Kholili Ridhoi di Kebayoran Jakarta sedangkan penulis meneliti pesan dakwah Ustaz H. Ilham Humaidi di Kota Banjarmasin.

Kedua skripsi yang disusun oleh Khoirul Anwar yang berjudul *Respon Jamaah Majelis Taklim Al Istiqomah Terhadap Program Dakwah Pencerahan Hati di TVRI Jawa Tengah* Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Walisongo Semarang Tahun 2016. Persamaan dengan peneliti pada objeknya yaitu respon Jamaah. Perbedaannya terletak pada objek yang diteliti penelitian ini meneliti program dakwah pencerahan hati di TVRI Jawa Tengah sedangkan penulis meneliti respon jamaah majelis taklim As-Shofa di Kota Banjarmasin.

Ketiga skripsi yang disusun oleh Sofyan Hadi Rahman yang berjudul *Respon Jamaah Majelis Taklim Baiturrahman Bukit Cinere Terhadap Materi Dakwah "Sedekah" Ustaz Yusuf Mansur* Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2011. Persamaan dengan peneliti yaitu pada rumusan masalah, Perbedaannya tokoh yang diteliti penelitian ini meneliti Ustaz Yusuf Mansur sedangkan penulis meneliti Ustaz H. Ilham Humaidi.

H. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun secara sistematis dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, hipotesis penelitian, definisi operasional, sistematika penulisan.

Bab II Mengkaji tentang kajian teoritis yang meliputi pengertian respon, proses terjadinya stimulus respon, macam-macam respon, faktor-faktor terbentuknya respon, pengertian dakwah, tujuan dakwah, subjek dan objek dakwah, metode dakwah, pesan dakwah, pengertian majelis taklim

Bab III Metodologi Penelitian, berisi jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, Dalam bab ini menguraikan tentang hasil penelitian yang meliputi gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data penelitian, analisis penelitian.

Bab V Penutup, berisi uraian tentang pokok-pokok kesimpulan dan saran-saran yang perlu disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam penggalan hasil penelitian ini.